

Pertumbuhan Perusahaan Transportasi Laut di Indonesia

The Growth of Indonesian Sea Transport Companies

Akhmad Eko Handoko^{a.1*}, Aswanti Setyawati^{b.2}, Yosi Pahala^{c.3}

^{a.b} Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

^{1*} a.eko.handoko@gmail.com, ² wanti61@yahoo.com, ³ yopahala@gmail.com

*Corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the corruption perception index and business risk on the growth of sea transport companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2013 - 2017. The growth of the open sea transport companies has decreased. Therefore, efforts are needed to increase the company's growth. The main focus of this research is the effect of the corruption perception index mediated by business risk to the company's growth. The study was using quantitative method with a path analysis approach. The total samples from secondary data was 65 observations from 13 companies with a 5-year observation period taken by purposive sampling technique. The study shows that there is a positive effect of business risk on the company's growth, therefore, to increase the company's growth, the company should increase their business risk.

Keywords : corruption perception index; business risk; company's growth

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh indeks persepsi korupsi dan risiko bisnis terhadap pertumbuhan perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pertumbuhan perusahaan transportasi laut terbuka mengalami penurunan. Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Rumusan utama penelitian ini adalah bagaimana pengaruh indeks persepsi korupsi yang dimediasi risiko bisnis terhadap pertumbuhan perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis jalur. Total Sampel dari data sekunder sebanyak 65 pengamatan dari 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yang diambil dengan teknik purposive sampling. Kesimpulan penelitian ini ditemukan pengaruh positif risiko bisnis terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga peningkatan pertumbuhan perusahaan dilakukan dengan meningkatkan risiko bisnis.

Kata kunci : indeks persepsi korupsi; risiko bisnis; pertumbuhan perusahaan

A. Pendahuluan

Transportasi merupakan hal penting dalam perekonomian suatu negara. Tanpa transportasi maka pergerakan barang maupun manusia akan terhambat. Secara umum transportasi terdiri dari transportasi udara, darat, dan laut. Terkait transportasi laut,

sekarang ini pemerintah memberi perhatian lebih pada perkembangan transportasi laut. Hal ini misalnya dengan adanya asas cabotage, tol laut dan pembangunan prasarana seperti pelabuhan. Kondisi tersebut menyebabkan tumbuhnya sektor transportasi laut dengan munculnya perusahaan -

perusahaan transportasi laut baik perusahaan angkutan laut maupun angkutan laut khusus. Pada tahun 2012, total perusahaan transportasi laut sebesar 2.664 dan pada tahun 2017 sebesar 3.612 (Kemenhub, 2018).

Perusahaan transportasi ada yang tertutup dan terbuka. Pada perusahaan terbuka, saham perusahaan dapat dimiliki oleh publik melalui pasar modal. Pasar modal dapat dijadikan tolok ukur mengenai

perekonomian suatu negara atau sektor tertentu. Perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI sebanyak 13 perusahaan. Di pihak lain, pertumbuhan perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI dilihat dari sisi aset mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Data mengenai pertumbuhan aset perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir (tabel 1).

Tabel 1 Pertumbuhan Aset Perusahaan Transportasi Laut yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017

Tahun	Pertumbuhan Aset
2013	4,81%
2014	-4,64%
2015	-4,24%
2016	-7,23%
2017	-5,21%

Sumber: BEI, data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan transportasi laut dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Bahkan pertumbuhannya negatif. Menurut (Prasetyo Hatmodjo; Damantoro, 2014), pertumbuhan perusahaan merupakan variabel pertumbuhan yang dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Sedangkan menurut (Brigham, 2011), pertumbuhan perusahaan merupakan

perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan tersebut antara lain dapat disebabkan indeks persepsi. Hasil penelitian penelitian (Hasan Ayaydi & Pinar Hayaloglu, 2014) menyatakan bahwa tingkat korupsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Data mengenai indeks persepsi korupsi di Indonesia (tabel 2)

Tabel 2 *Corruption Perseption Index (CPI)* Indonesia Tahun 2013 – 2018

Tahun	Rangking	CPI
2013	114	32
2014	107	34
2015	88	36
2016	90	37
2017	96	37
2018	89	38

Sumber: *International Transparency*, 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat korupsi di Indonesia mengalami penurunan. Namun demikian, peringkat Indonesia dibandingkan dengan negara lain berfluktuatif. Pada tahun 2017 skor CPI sama dengan tahun 2016 tetapi

peringkat Indonesia turun dari peringkat 90 menjadi peringkat 96 dari 180 negara. Pada tahun 2018 skor CPI sebesar 38 dengan peringkat 89. Menurut (Marino Bonaiuto; Ferdinando Fornara; Silvia Aricchio; Uberta Ganuucci Cancellieri ;

Leila Rahimi., 2015), indeks persepsi korupsi adalah perhitungan skor tingkat persepsi korupsi yang dilakukan negara berdasarkan tanggapan pelaku bisnis dan analisis mengenai dunia serta evaluasi para ahli di negara masing - masing. Indeks persepsi korupsi Indonesia dikeluarkan oleh lembaga *International Transparency* (TI). Indeks persepsi korupsi dari *Transparency International* menggunakan skala 0-100. Nilai 0 artinya paling korup, sedangkan nilai 100 berarti paling bersih. Bagi (Frank Straube; Michael Bohn; Shihua Ma, 2008), Indeks persepsi korupsi adalah survey berdasarkan indeks yang memeringkat level korupsi yang dilihat oleh pelaku bisnis dan negara. *Transparency International* dalam (Nguemegne, 2011) mendefinisikan indeks persepsi korupsi sebagai tingkat korupsi yang dipersepsikan yang dilakukan oleh pejabat publik dan politisi.

Selain indeks persepsi korupsi, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan adalah risiko bisnis. Selain indeks persepsi korupsi, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan adalah risiko bisnis. Hasil penelitian (Hasan Ayaydi & Pinar Hayaloglu, 2014) menunjukkan bahwa risiko keuangan sebagai bagian dari risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian

Menurut (Brigham, 2011), risiko bisnis adalah tingkat risiko inheren dalam operasi

perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan hutang. Bagi perusahaan yang tidak memiliki utang, maka risiko bisnis dapat diukur oleh variabilitas dalam proyeksi *return on assets* (ROA) atau *return on equity* (ROE). Suatu perusahaan mempunyai risiko bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya stabil, harga - harga masukan dan produknya relatif konstan, harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya dan penjualannya menurun. Apabila hal - hal lain tetap sama, makin rendah risiko bisnis perusahaan, makin tinggi risiko utang yang optimal. Sedangkan menurut (AJ Keown, JD Martin, DW McPeak, DF Scott, 2010), risiko adalah variabilitas yang mungkin terjadi menyangkut aliran pemasukan yang diharapkan, risiko bisnis merupakan dispersi atau variabilitas relatif pendapatan operasi bersih (EBIT) yang diharapkan perusahaan. Kemudian (Gitosudarmo, 2008) mengartikan risiko bisnis sebagai premi yang dibutuhkan untuk memperhitungkan risiko dari tidak berhasilnya perusahaan untuk memperoleh hasil dalam lingkungan dunia bisnis yang ada seperti produk yang tidak laku terjual, mesin yang tidak berjalan normal dan sebagainya.

Fluktuasi pendapatan yang diterima oleh perusahaan merupakan salah satu risiko bisnis bagi kelangsungan hidup perusahaan. Data mengenai kenaikan atau penurunan pendapatan perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017 (tabel 3).

Tabel 3 Kenaikan / penurunan Pendapatan Perusahaan Transportasi Laut yang \ Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2017

Tahun	Kenaikan/penurunanPendapatan
2013	22,5%
2014	-2,3%
2015	-23,3%
2016	-14,8%
2017	5,8%

Sumber: BEI, data diolah, 2019

Merujuk pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Bahkan perubahan pendapatan perusahaan

menunjukkan angka negatif. Sementara itu, indeks persepsi korupsi juga dapat berpengaruh terhadap risiko bisnis. Hal ini sesuai hasil penelitian (Qian, 2018) yang

menyimpulkan bahwa anti korupsi terhadap risiko kredit. Selain itu, hasil penelitian (Yunsen Chen; Yuan Xie; Hong You; YananZhang, 2018) memberikan bukti langsung bahwa tindakan keras terhadap korupsi mengurangi risiko *crash* saham dengan mengurangi risiko politik dan penimbunan berita buruk.

Apabila tingkat korupsi tinggi maka penyalahgunaan jabatan publik juga tinggi seperti praktik penyuapan dalam prosedur birokrasi. Dengan tingginya tingkat korupsi berarti perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Pendapatan perusahaan menurun akan menyebabkan pertumbuhan perusahaan yaitu variabel pertumbuhan yang dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan akan menurun. Dengan demikian dapat dihipotesiskan:

Semakin tinggi risiko bisnis yang dimiliki oleh perusahaan, maka peluang untuk mendapatkan keuntungan juga lebih besar sehingga pertumbuhan perusahaan, yaitu variabel pertumbuhan yang dapat dilihat dari sisi aset perusahaan akan meningkat pula. Tingkat korupsi tinggi maka penyalahgunaan jabatan publik juga tinggi yang dapat berupa tindakan ilegal berupa suap dalam praktik. Praktek korupsi yang tinggi akan berpengaruh terhadap fluktuasi pendapatan yang berarti bahwa sehingga risiko bisnis yaitu penyimpangan yang mungkin terjadi menyangkut aliran

pemasukan yang diharapkan karena ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan terpengaruh. Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa di satu indeks persepsi korupsi berpengaruh langsung terhadap risiko bisnis dan di sisi lain risiko bisnis berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal ini membuka peluang bagi terjadinya pengaruh tidak langsung indeks persepsi korupsi terhadap pertumbuhan perusahaan dengan mediasi risiko bisnis. Korupsi yang tinggi menyebabkan risiko bisnis tinggi yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan perusahaan.

Dengan demikian dapat dihipotesiskan ;

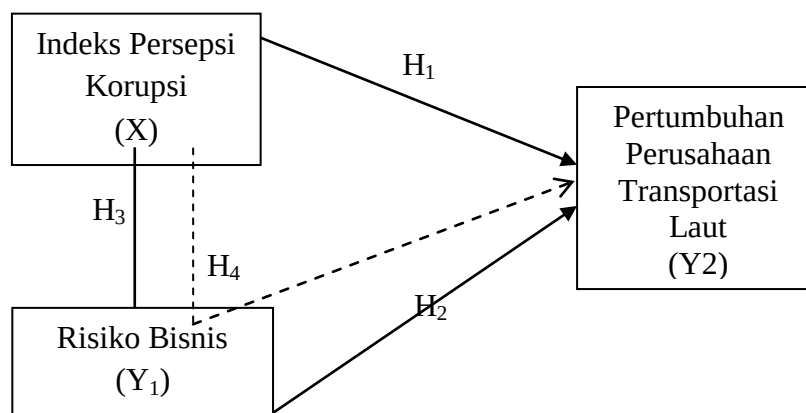
H₁: Indeks persepsi korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan transportasi laut di Indonesia.

H₂: Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan transportasi laut di Indonesia.

H₃: Indeks persepsi korupsi berpengaruh negatif terhadap risiko bisnis transportasi laut di Indonesia.

H₄: Indeks persepsi korupsi berpengaruh tidak langsung negatif terhadap pertumbuhan perusahaan dengan mediasi risiko bisnis.

Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh indeks persepsi korupsi dan risiko bisnis terhadap pertumbuhan perusahaan (gambar 1).



Gambar 1 Model Penelitian

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial analisis jalur. Total Sampel dari data sekunder sebanyak 65 pengamatan dari 13 perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI. dengan periode pengamatan selama 5 tahun yang diambil dengan teknik purposive sampling.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi: nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi yang diolah dengan menggunakan program SPSS 22 dan Excel under Windows. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk masing-masing indikator pada setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

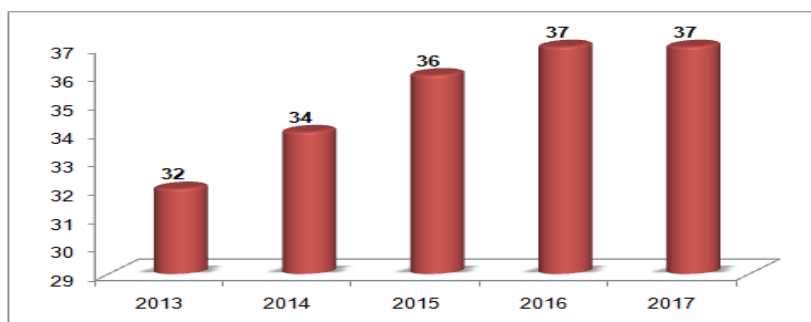
Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Indeks Persepsi Korupsi	32	37	35,20	1,954
Risiko Bisnis	-1,000	0,514	-0,09878	0,308594
Pertumbuhan Perusahaan	-0,837	4,208	0,05246	0,622948

Sumber: BEI, data diolah, 2019

Dikarenakan data indeks persepsi korupsi di sektor transportasi laut di Indonesia belum ada, maka penulis mengambil sample atau men-generate data – data CPI (Corruption Perseption Index) sebagai data sekunder. Variabel indeks persepsi korupsi mempunyai nilai minimal = 32 maksimal = 37, rata-rata = 35,20 dan standar deviasi = 1,954. Rata-rata sebesar 35,20 menunjukkan korupsi yang relatif

tinggi. Sedangkan nilai standar deviasi 1,954 menunjukkan simpangan data korupsi relatif kecil, karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Perkembangan rata - rata indeks persepsi korupsi tampak adanya kenaikan sebagaimana tampak pada gambar 4.1. Pada tahun 2013 = 32, tahun 2014 naik menjadi = 34, tahun 2015 = 36, tahun 2016 = 37, dan tahun 2017 = 37.



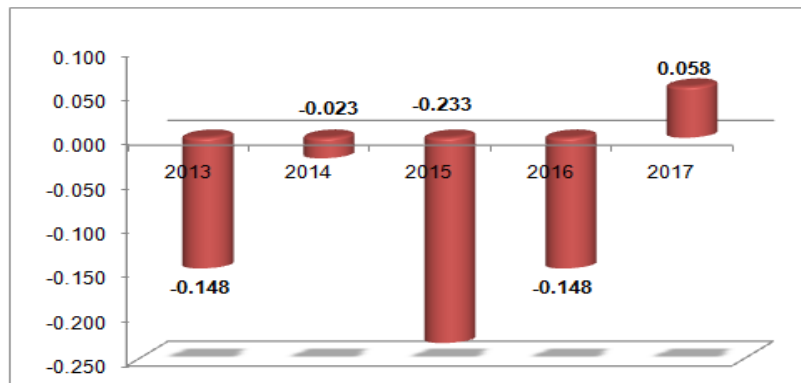
Gambar 2 Rata - rata Tahunan Indeks Persepsi Korupsi

Variabel risiko bisnis mempunyai nilai minimal = -1,000, maksimal = 0,514, rata-rata = -0,09878 dan standar deviasi = 0,308594. Rata - rata risiko bisnis sebesar -0,09878 menunjukkan bahwa risiko bisnis

relatif rendah. Sedangkan nilai standar deviasi 0,308594 menunjukkan simpangan data risiko bisnis relatif besar, karena nilainya lebih besar dari nilai rata - ratanya.

Perkembangan rata - rata tahunan risiko bisnis tampak adanya kecenderungan fluktuasi sebagaimana tampak pada gambar

3. Pada tahun 2013 = -0,148. Tahun 2014 = -0,023. Tahun 2015 = -0,233, tahun 2016 = -0,148 dan tahun 2017 = 0,058.

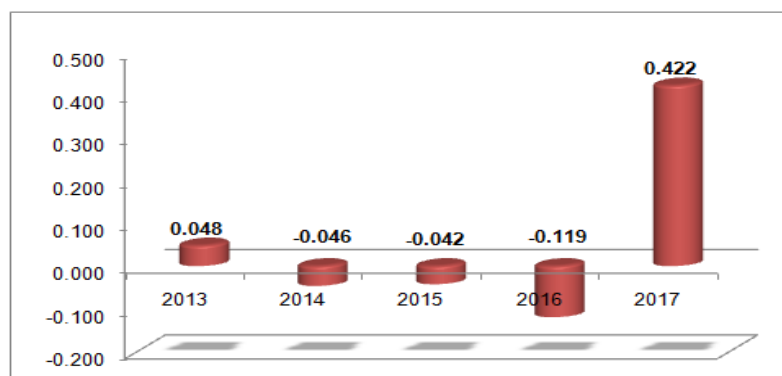


Gambar 3 Rata - rata Tahunan Risiko Bisnis

Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai minimal = -0,837, maksimal = 4,208, rata-rata = 0,05246 dan standar deviasi = 0,622948. Rata-rata sebesar 0,05246 menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai pertumbuhan perusahaan yang relatif rendah. Sedangkan nilai standar deviasi 0,622948 menunjukkan simpangan data pertumbuhan perusahaan pada

perusahaan sampel relatif besar, karena nilainya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Perkembangan rata-rata tahunan pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya kecenderungan fluktuasi sebagaimana tampak pada gambar 4. Pada tahun 2013 = 0,048, tahun 2014 = -0,046, tahun 2015 = -0,042, tahun 2016 = -0,119, dan tahun 2017 = 0,422.



Gambar 4 Rata - rata Tahunan Pertumbuhan Perusahaan

2. Hasil Perhitungan Statistik dengan Menggunakan Analisis Jalur

Hasil perhitungan koefisien jalur dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh

langsung indeks persepsi korupsi terhadap pertumbuhan perusahaan disajikan sebagai berikut.

Tabel 5 Koefisien Jalur dan t_{hitung} Pengaruh Langsung Indeks Persepsi Korupsi terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Ukuran Sampel (n)	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
65	-0,056	0,461	1,66	2,38

^{ns} Koefisien jalur tidak signifikan ($t_{hitung} = 0,461 < t_{tabel} 1,66$ pada $\alpha = 0,05$)

Koefisien jalur pengaruh langsung indeks persepsi korupsi terhadap pertumbuhan perusahaan sebesar -0,056. Koefisien jalur bernilai negatif sehingga menunjukkan bahwa peningkatan korupsi dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan perusahaan. Sementara itu nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,461, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 65$ pada tingkat kesalahan (α) 5% sebesar 1,66. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

(5%) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan.

Hasil perhitungan koefisien jalur dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh langsung risiko bisnis terhadap pertumbuhan perusahaan disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 Koefisien Jalur dan t_{hitung} Pengaruh Langsung Risiko Bisnis terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Ukuran Sampel (n)	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
65	0,249	1,996*	1,66	2,38

* Koefisien jalur signifikan ($t_{hitung} = 1,996 > t_{tabel} 1,66$ pada $\alpha = 0,05$)

Koefisien jalur pengaruh langsung risiko bisnis terhadap pertumbuhan perusahaan sebesar 0,249. Koefisien jalur bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa peningkatan risiko bisnis dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Sementara itu nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 1,996, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 65$ pada tingkat kesalahan (α) 5% adalah 1,66. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (5%)

yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Hasil perhitungan koefisien jalur dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh langsung indeks persepsi korupsi terhadap risiko bisnis pada tabel 7 :

Tabel 7 Koefisien Jalur dan t_{hitung} Pengaruh Langsung Indeks Persepsi Korupsi terhadap Risiko Bisnis

Ukuran Sampel (n)	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
65	-0,052	0,394 ^{ns}	1,66	2,38

^{ns} Koefisien jalur tidak signifikan ($t_{hitung} = 0,394 < t_{tabel} 1,66$ pada $\alpha = 0,05$)

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur pengaruh langsung indeks persepsi korupsi terhadap risiko bisnis = -

0,052. Koefisien jalur yang diperoleh negatif menunjukkan korupsi yang tinggi dapat menurunkan risiko bisnis. Nilai t_{hitung} yang

diperoleh sebesar 0,394, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 65$ pada tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%) adalah 1,66. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (5%) yang berarti H_3 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks persepsi korupsi

tidak berpengaruh langsung terhadap risiko bisnis.

Hasil perhitungan koefisien jalur dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung indeks persepsi korupsi terhadap pertumbuhan perusahaan dengan mediasi risiko bisnis disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Koefisien Jalur dan t_{hitung} Pengaruh Tidak Langsung Indeks Persepsi Korupsi terhadap Pertumbuhan Perusahaan dengan Mediasi Risiko Bisnis

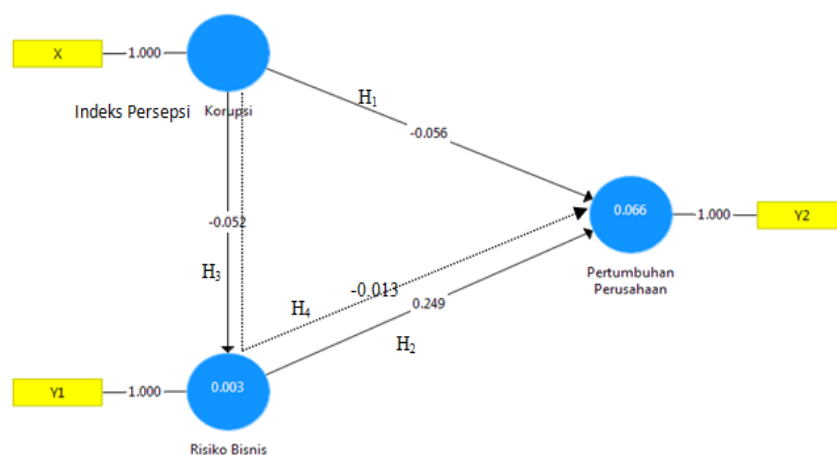
Ukuran Sampel (n)	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
65	-0,013	0,342 ^{ns}	1,66	2,38

^{ns}Koefisien jalur tidak signifikan ($t_{hitung} = 0,342 < t_{tabel} 1,66$ pada $\alpha = 0,05$)

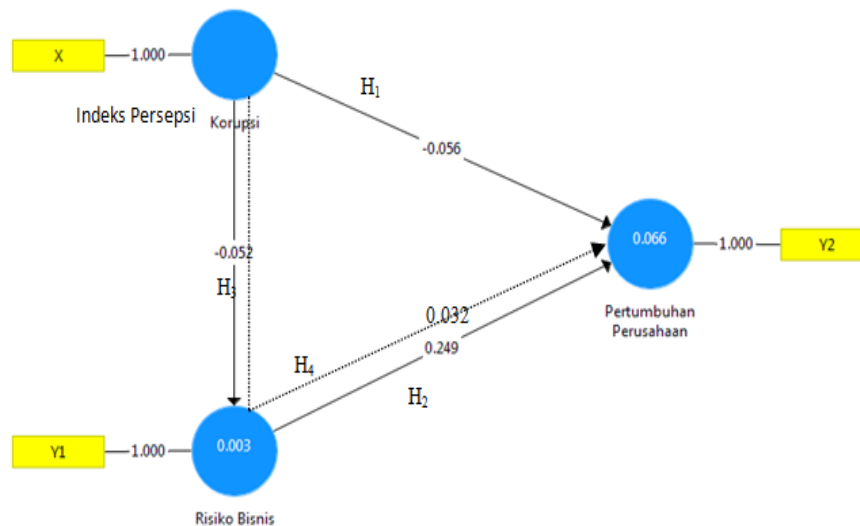
Koefisien jalur pengaruh tidak langsung indeks persepsi korupsi terhadap pertumbuhan perusahaan dengan mediasi risiko bisnis sebesar -0,013. Koefisien jalur bernilai negatif sehingga menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi yang didukung oleh risiko bisnis dapat menurunkan pertumbuhan perusahaan. Sementara nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 0,342, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 65$

pada tingkat kesalahan (α) 5% adalah 1,66. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (5%) yang berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan perusahaan dengan mediasi risiko bisnis.

Koefisien jalur dan t hitung tersebut dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Koefisien Jalur Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi dan Risiko Bisnis terhadap Pertumbuhan Perusahaan



Gambar 6 Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi dan Risiko Bisnis terhadap Pertumbuhan Perusahaan

3. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian ini secara empirik membuktikan bahwa indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan, dengan indikasi nilai koefisien jalur -0,056 dan nilai $t_{hitung} = 0,461 < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (1,66). Indeks persepsi korupsi adalah hasil perhitungan skor tingkat persepsi korupsi yang dilakukan oleh pejabat publik dan politisi Transparency International, dalam (Nguemegne, 2011). Sementara korupsi adalah penyalahgunaan jabatan publik untuk keuntungan pribadi. Tingkat korupsi yang masih tinggi terjadi di Indonesia tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Meskipun dalam prakteknya masih terdapat tindakan-tindakan perbuatan korupsi, misalnya dalam hal perijinan maupun operasional perusahaan transportasi laut. Namun, kondisi tersebut tidak menjadi kendala yang berarti bagi pertumbuhan perusahaan, yaitu variabel pertumbuhan yang dapat dilihat dari sisi aset perusahaan. Tinggi rendahnya indeks persepsi korupsi tidak mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil wawancara bahwa korupsi dapat mengakibatkan inefisiensi dan pengelolaan bisnis terganggu. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Wang, Y. Y. & You,

2012) yang menyimpulkan bahwa korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian temuan penelitian ini tidak sesuai dan mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan dengan setting penelitian pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini secara empirik juga membuktikan bahwa risiko bisnis berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, dengan indikasi nilai koefisien jalur 0,249 dan nilai $t_{hitung} = 1,996 > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (1,66). Kondisi ini dapat dipahami. Risiko bisnis adalah penyimpangan yang mungkin terjadi menyangkut aliran pemasukan yang diharapkan karena ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Ketidakpastian aliran pemasukan dapat berupa penjualan. Semakin tinggi risiko bisnis yang dimiliki oleh perusahaan, maka peluang untuk mendapatkan keuntungan juga lebih besar. Dengan meningkatnya keuntungan, maka aset perusahaan juga akan meningkat sehingga pertumbuhan perusahaan, yaitu variabel pertumbuhan yang dapat dilihat dari sisi aset perusahaan akan meningkat pula. Hal ini didukung hasil penelitian (Nordal,

K. B. & Naes, 2010) bahwa perusahaan dengan tinggi risiko kebangkrutan juga memiliki pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian temuan penelitian ini sesuai dan mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya bahwa risiko bisnis berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan dengan setting penelitian pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI.

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh langsung terhadap risiko bisnis, dengan indikasi nilai koefisien jalur $-0,052$ dan nilai $t_{hitung} = 0,394 < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (1,66). Indeks persepsi korupsi adalah hasil perhitungan skor tingkat persepsi korupsi yang dilakukan oleh pejabat publik dan politisi Transparency International, dalam (Nguemegne, 2011). Tingkat korupsi tinggi maka penyalahgunaan jabatan publik juga tinggi yang dapat berupa tindakan ilegal berupa suap. Namun demikian, semakin tinggi korupsi tidak serta merta menaikkan risiko bisnis, yaitu penyimpangan yang mungkin terjadi menyangkut aliran pemasukan yang diharapkan karena ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Tindakan korupsi, misalnya melakukan suap sebagai uang pelicin justru sebagai hal yang memperlancar operasional perusahaan sehingga pendapatan tidak terganggu. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Qian, 2018) yang menyimpulkan bahwa pengaruh anti korupsi terhadap risiko kredit. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian (Yunsen Chen; Yuan Xie; Hong You; YananZhang, 2018) yang menunjukkan bahwa tindakan keras terhadap korupsi mengurangi risiko *crash* saham dengan mengurangi risiko politik dan penimbunan berita buruk. Dengan demikian temuan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa korupsi berpengaruh langsung terhadap risiko bisnis dengan setting penelitian pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI.

Di samping itu, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi

berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan perusahaan dengan mediasi risiko bisnis, dengan indikasi nilai koefisien jalur $-0,013$ dan nilai $t_{hitung} = 0,342 < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (1,66). Temuan ini konsisten dengan hasil pengujian hipotesis yang lain bahwa korupsi tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis berpengaruh langsung positif terhadap pertumbuhan perusahaan, dan korupsi tidak berpengaruh langsung terhadap risiko bisnis. Hal ini menegaskan makna bahwa di satu sisi korupsi tidak berpengaruh langsung terhadap risiko bisnis dan di sisi lain risiko bisnis berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan. Kondisi ini tentu saja tidak membuka peluang bagi terjadinya pengaruh tidak langsung indeks persepsi korupsi terhadap pertumbuhan perusahaan dengan mediasi risiko bisnis. Korupsi tidak mempengaruhi pertumbuhan perusahaan melalui risiko bisnis. Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wang, Y. Y. & You, 2012) yang menyimpulkan bahwa korupsi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan perusahaan; penelitian (Nordal, K. B. & Naes, 2010) bahwa perusahaan dengan tinggi risiko kebangkrutan juga memiliki pertumbuhan yang tinggi; (Qian, 2018) yang menyimpulkan bahwa pengaruh anti korupsi terhadap risiko kredit; penelitian (Yunsen Chen; Yuan Xie; Hong You; YananZhang, 2018) yang menunjukkan bahwa tindakan keras terhadap korupsi mengurangi risiko *crash* saham dengan mengurangi risiko politik; sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian - penelitian sebelumnya dengan setting penelitian pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang tidak diteliti yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis.

D. Simpulan

Indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, Indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh langsung terhadap risiko bisnis, dan indeks persepsi korupsi tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan perusahaan dengan mediasi risiko bisnis. Indeks persepsi selama tahun 2013-2017 mengalami kenaikan. Artinya bahwa korupsi makin menurun, namun masih tergolong tinggi. Risiko bisnis perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 berfluktuatif namun masih tergolong rendah. Sedangkan pertumbuhan perusahaan transportasi laut yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 cenderung menurun.

E. Daftar Pustaka

- AJ Keown, JD Martin, DW McPeak, DF Scott, J. P. (2010). *Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. In *Edisi 11 Buku 2* (p. 153). Jakarta: Salemba Empat.
- Frank Straube; Michael Bohn; ShihuaMa. (2008). *Internationalisation of Logistics Systems How Chinese and German companies enter foreign markets*. Berlin: Springer, Berlin, Heidelberg.
- Gitosudarmo, I. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan Ayaydı & Pınar Hayaloglu. (2014). THE EFFECT OF CORRUPTION ON FIRM GROWTH: EVIDENCE FROM FIRMS IN TURKEY. *Asian Economic and Financial Review*, 4(5), 607–624.
- Marino Bonaiuto; Ferdinando Fornara; Silvia Ariccio; Uberta Ganuucci Cancellieri; Leila Rahimi. (2015). Perceived Residential Environment Quality Indicators (PREQIs) relevance for UN-HABITAT City Prosperity Index (CPI). *Habitat International*, 45(1), 53–63.
- Kemendagri RI (2018). Kementerian Perhubungan Republik Indonesia tentang *Statistik Perhubungan Tahun 2017*. Jakarta: Kemendagri.
- Nguemegne, J. P. (2011). FIGHTING CORRUPTION IN AFRICA: THE ANTICORRUPTION SYSTEM IN CAMEROON. *Journal of Organization Theory & Behavior*, 14(1), 83–121.
- Nordal, K. B. & Naes, R. (2010). *The relationship between bankruptcy risk and growth for non-listed firms*.
- Prasetyo Hatmodjo; Damantoro. (2014). *Program Pendukung Rendah Karbon untuk Kementerian Keuangan Indonesia Isu Paper Final*.
- Qian, N. (2018). Qian, N. (2018). Anti-corruption effects on the credit risk of local financing vehicles and the pricing of Chengtou bonds: Evidence from a quasi-natural experiment in China. *Finance Research Letters. Applied Economics Letters*, 26(8), 707–711.
- Wang, Y. Y. & You, J. (2012). Corruption and firm growth: Evidence from China. *China Economic Review*, 23(2), 415–433.
- Yunsen Chen; Yuan Xie; Hong You; Yanan Zhang. (2018). Does crackdown on corruption reduce stock price crash risk? Evidence from China. *Corporate Finance*, 51, 125–141.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan